

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN KONSELING SOLUTION-FOCUSED BRIEF THERAPY GURU BK MTS**

**Budi Purwoko<sup>1\*</sup>, Evi Winingsih<sup>2</sup>, Muhamad Afifuddin Ghozali<sup>3</sup>,  
Ach. Sudrajad Nurismawan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>4</sup>Bimbingan dan Konseling, Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU),  
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
[budipurwoko@unesa.ac.id](mailto:budipurwoko@unesa.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

**Abstrak:** Penguasaan yang baik pada salah satu pendekatan konseling akan sangat berguna bagi konselor sekolah dalam mengentaskan permasalahan siswa secara efektif dan tepat. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan konseling *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) guru bimbingan dan konseling (BK) MTs. Pengabdian dikemas melalui *workshop* sehari bekerjasama dengan 40 anggota MGBK MTs Kabupaten Gresik sebagai peserta. *Workshop* dilakukan secara luring dengan menekankan pemahaman konsep dasar dan teknik dari SFBT melalui mini praktik terbatas, sedangkan untuk evaluasi *workshop* dilakukan melalui angket *pre-test* dan *post-test* pada peserta. Analisa perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan peningkatan 3 poin pemahaman peserta yang sebelumnya 6 menjadi 9. Hasil pengabdian ini sangat menyarankan untuk kegiatan berikutnya dapat menggunakan media peraga fisik untuk membantu peserta *workshop* semakin mahir dalam mempraktikan teknik-teknik konseling SFBT di sekolah tempat mereka bekerja.

**Kata Kunci:** Konseling Post-Modern; SFBT; Konselor MTs; Lokakarya.

**Abstract:** Mastery of one counseling approach will be very useful for school counselors in resolving student problems effectively and appropriately. The purpose of this community service activity is to improve the Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) counseling skills of MTs guidance and counseling teachers. The community service was packaged in a one-day workshop in collaboration with 40 members of the Gresik Regency MTs MGBK as participants. The workshop was conducted offline, emphasizing the understanding of basic concepts and techniques of SFBT through limited mini-practices, while the workshop evaluation was conducted through pre-test and post-test questionnaires for participants. Analysis of the comparison between pre-test and post-test scores showed an increase of 3 points in participants' understanding, from 6 to 9. The results of this community service strongly suggest that future activities should use physical teaching aids to help workshop participants become more proficient in practicing SFBT counseling techniques at their schools.

**Keywords:** Post-Modern Counseling; SFBT; MTs Counselor; Workshop.



---

#### Article History:

Received: 07-10-2025  
Revised : 15-11-2025  
Accepted: 18-11-2025  
Online : 01-12-2025



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Tingginya beban kerja selama di sekolah, baik terkait administratif maupun pemberian layanan bantuan bagi siswa seringkali menjadikan guru bimbingan dan konseling (BK) mengalami stress dan kurang memiliki waktu untuk mengembangkan kinerjanya (Madu et al., 2024; Sandra & Ifdil, 2015). Khususnya yang berkaitan dengan keterampilan konseling pendekatan terbaru semisal *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) atau naratif (Multisari et al., 2023; Ramli et al., 2022; Wiyono et al., 2017), padahal dengan mempelajari dan menguatkan keterampilan konseling tersebut guru BK akan terbantu dalam hal pengentasan permasalahan siswa secara lebih efektif sebagaimana temuan Hsu et al. (2021); Karababa (2024); Mulawarman et al. (2023) yang terbukti mampu menangani berbagai permasalahan siswa remaja.

Terbatasnya waktu dan kesempatan untuk melakukan peningkatan keterampilan konseling pendekatan terbaru juga dialami oleh para guru BK MTs (Harum et al., 2022; Rofiq & A'yun, 2025; Trisnowati, 2016). Berdasarkan hasil jajak pendapat awal dengan ketua MGBK MTs Kabupaten Gresik didapati informasi: (a) banyak guru BK yang melakukan bantuan pada siswa tanpa menggunakan pendekatan konseling, (b) guru BK senior merasa perlu mempelajari pendekatan konseling terbaru karena belum pernah mendapatkan materi itu sebelumnya, dan (c) para guru BK mengharapkan adanya sebuah *workshop* untuk memfasilitasi pemahaman teoritis dan praktis konseling pendekatan terbaru semisal SFBT untuk menunjang pekerjaan mereka.

Berkaca pada sejumlah kegiatan pendukung sebelumnya (Amirullah et al., 2024; Japar et al., 2021; Syahniar & Putriani, 2017), kegiatan *workshop* berguna dan direkomendasikan untuk membantu meningkatkan keterampilan konseling guru BK, utamanya dalam hal mempelajari dan memperkuat keterampilan konseling pendekatan terbaru. Hal ini umum dilakukan terutama untuk merespon fenomena masalah siswa yang setiap tahun berkembang menyesuaikan kondisi sosial-lingkungannya (Hamdanah & Surawan, 2022; Musrifah & Wahyuni, 2025; Purnomo et al., 2025).

Kegiatan *workshop* yang dilaksanakan sehari penuh secara padat dan sistematis dinilai mampu membantu guru BK untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri di sela-sela adanya tanggung jawab kerja di sekolah (Marisa et al., 2025; Sugianto, 2020). Lebih lanjut, ditinjau dari konsep teoritis dan praktik pendekatan konseling SFBT tidak terlalu berfokus pada permasalahan siswa tetapi lebih pada mencari solusi terbaik atas permasalahan siswa, sehingga dapat dilakukan secara ringkas dan tidak membutuhkan tenaga serta waktu yang banyak sebagaimana pendekatan konseling tradisional (Dartina et al., 2024; Gingerich & Peterson, 2013; Nirmala et al., 2023).

Diharapkan dengan menguasai pendekatan konseling SFBT secara benar melalui kegiatan *workshop*, guru BK MTs akan mampu bekerja secara efektif

ketika mengidentifikasi dan meyelesaikan masalah siswa yang sebelumnya dilakukan melalui sesi panjang, di mana ini sangat merugikan guru BK dari sisi waktu dan tenaga (Bariyyah, 2022; Mulawarman, 2023; Ramadhan & Syahputra, 2025). Mengingat tidak semua sekolah memiliki rasio guru BK ideal yakni 1:150 sehingga berdampak pada kurang optimalnya bantuan dari guru BK (Bahri, 2020; Nehe et al., 2024; Sari & Karneli, 2021). Penyelenggaraan *workshop* ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan konseling guru BK MTs Kabupaten Gresik khususnya dalam menggunakan pendekatan konseling SFBT dalam konteks sekolah menengah pertama.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini bermitra dengan MGBK MTs Kabupaten Gresik, sebuah forum perkumpulan guru BK yang mengajar MTs di Kabupaten Gresik baik negeri maupun swasta. Forum ini dibuat sebagai sarana berbagi informasi perihal keilmuan dan kebijakan terbaru BK, dalam satu tahun terdapat beberapa kali agenda pertemuan rutin termasuk penyelenggaraan pelatihan untuk menambah kompetensi anggota.

Adapun metode *workshop* dipilih sebagai kerangka kegiatan pengabdian dengan pertimbangan perlunya ada mini praktik konseling dan pemberian umpan balik dari narasumber ke peserta. Hal ini sekaligus untuk memastikan bahwa para peserta tidak sekadar memahami teori SFBT saja, tetapi juga menguasai teknik-teknik dasar pendekatan konseling SFBT yang sesuai bagi pengentasan masalah siswa MTs saat ini.

Secara umum kegiatan pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan: pra kegiatan, kegiatan *workshop* SFBT, dan evaluasi menyesuaikan rencana pengabdian masyarakat. Untuk pelaksanaan kegiatan dikemas secara *workshop* sehari penuh dari pagi hingga sore yang diselenggarakan pada 24 Juli 2025 di Aula MTs *Ihyaul Ulum* Kabupaten Gresik diikuti oleh 40 guru BK dari berbagai kecamatan serta dosen dan mahasiswa BK Universitas Negeri Surabaya sebagai narasumber. Penyampaian materi dilakukan interaktif dua arah serta dibentuk kelompok untuk memudahkan pendalaman materi sesama peserta, sedangkan untuk evaluasi dilaksanakan menggunakan penyebaran angket *pre-test* dan *post-test* berbasis kertas pada peserta *workshop* SFBT.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Kegiatan

Untuk menjamin kegiatan *workshop* sesuai dengan kebutuhan dan harapan guru-guru MGBK MTs Kabupaten Gresik, maka dilakukan wawancara awal dengan perwakilan guru BK khususnya tentang pengetahuan seputar pendekatan konseling *post-modern* seperti SFBT, permasalahan siswa yang sering ditangani, dan hambatan melakukan konseling. Sehingga diperoleh pemahaman bahwa pemberian materi

pendekatan SFBT sangat relevan untuk menunjang kinerja guru BK MTs untuk membantu mengatasi masalah siswa. Dari sini barulah tim menyusun komponen materi, media, dan narasumber berdasarkan kepakaran.

## 2. Kegiatan *Workshop*

Sebagai kegiatan inti, *workshop* peningkatan keterampilan konseling *Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) guru BK MTs dilakukan secara luring dengan melibatkan dosen dan mahasiswa BK Universitas Negeri Surabaya selama pelaksanaan. Adapun untuk kegiatan *workshop* meliputi: pemberian angket *pre-test*, penyampaian materi (60 menit/materi), diskusi, tugas kelompok (60 menit), praktik langsung konseling menggunakan pendekatan SFBT dan pemberian umpan balik (180 menit), dan evaluasi (30 menit). Adapun dokumentasi kegiatan penyampaian materi *workshop*, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi *Workshop* SFBT oleh Tim Dosen

Sebagaimana tampak pada Gambar 1 penyampaian materi *workshop* diberikan bertahapan, pertama pada konsep dasar konseling SFBT beserta tekniknya dilanjutkan contoh kasus penanganan menggunakan pendekatan konseling SFBT pada *setting* sekolah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta yang mayoritas guru BK senior untuk mengenal dan memahami pendekatan SFBT ketika digunakan untuk membantu siswa yang bermasalah khususnya dalam upaya merumuskan solusi yang tepat bagi siswa. Karena tidak dapat dipungkiri banyak istilah maupun konsep konseling SFBT yang terkesan unik dan perlu diberi penjelasan dari contoh langsung di lapangan sehingga tidak muncul salah persepsi atau pemahaman yang berbeda, seperti terlihat pada Gambar 2.

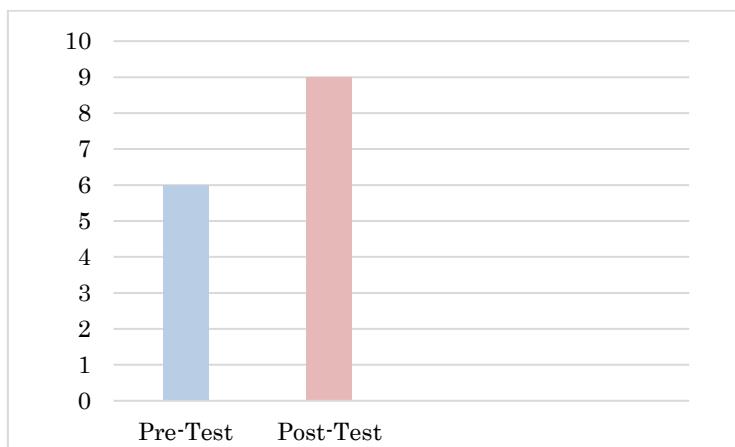


Gambar 2. Pendalaman Materi Melalui Kegiatan Kelompok

Berlanjut setelah penyampaian materi, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan pendalaman materi seperti yang tampak pada Gambar 2 sebelum nantinya mini praktik konseling menggunakan pendekatan dan teknik SFBT dari beberapa perwakilan kelompok untuk memberi contoh dan diberi umpan balik yang membangun.

### 3. Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui penyebaran lembar refleksi selama mengikuti *workshop* SFBT dan angket *post-test* berbasis kertas untuk nantinya dibandingkan dengan hasil *pre-test* sebagai bahan pijakan masukan untuk kegiatan berikutnya, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta *Workshop* SFBT

Terlihat perbandingan hasil skor peserta sebelum dan sesudah mengikuti *workshop* SFBT pada Grafik 1. di mana dari 10 soal para peserta mengalami peningkatan 3 poin dari berhasil menjawab 6 poin menjadi 9 poin seputar konsep dasar SFBT, yang bermakna ada peningkatan pemahaman yang lebih baik dari guru BK MTs. Ini menandakan penyampaian materi selama kegiatan *workshop* mudah dicerna dan dapat diserap secara baik oleh para guru BK MTs.

Berkenaan dengan kegiatan *workshop* peningkatan keterampilan konseling SFBT seharian, peserta tampak antusias menyimak selama proses penyampaian materi termasuk bertanya pada istilah-istilah baru yang belum dipahami atau ditemukan oleh peserta selama menjadi guru BK MTs. Mengingat adaptasi istilah-istilah dari SFBT ke bahasa Indonesia terlihat kurang familier dan perlu penjelasan lebih detail.

Meskipun telah direncanakan secara matang mempertimbangkan kebutuhan dan harapan dari guru BK MTs Kabupaten Gresik untuk pengembangan diri, pelaksanaan kegiatan *workshop* masih menghadapi kendala semisal mini praktik konseling yang dilakukan pada ruang Aula menjadikan suara menggema dan peserta yang berada di belakang kurang

bisa fokus menyimak. Maka dari itu untuk menutup kekurangan tersebut, tim pengabdian Masyarakat memberi penugasan membuat video praktik konseling mandiri bagi peserta yang merasa membutuhkan untuk nantinya diberikan umpan balik dan saran. Di sisi lain, *workshop* ini hanya menggunakan media video ringkas sebagai media, padahal sebagaimana temuan riset idealnya untuk mempermudah pemaknaan dan penggunaan teknik-teknik konseling SFBT sangat disarankan memanfaatkan media peraga fisik lain selain video (Dartina et al., 2024; Fitri et al., 2023).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan *workshop Solution-Focused Brief Therapy* (SFBT) bagi guru bimbingan dan konseling (BK) MTs Kabupaten Gresik terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan konseling peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 6 poin menjadi 9 poin, yang mencerminkan penguatan kompetensi konseptual dan aplikatif guru BK MTs pada pendekatan SFBT. Dengan peningkatan konseptual tersebut serta adanya bekal mini praktik selama *workshop*, guru BK MTs akan lebih mampu beradaptasi mengatasi permasalahan siswa di tempat kerja masing-masing terutama melalui layanan konseling dengan melibatkan teknik-teknik SFBT sebagaimana tujuan utama kegiatan.

Kegiatan semacam sangat direkomendasikan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan media peraga fisik serta simulasi kasus nyata agar keterampilan praktik guru BK semakin optimal. Di samping itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji efektivitas penerapan SFBT dalam penanganan permasalahan siswa terutama di MTs serta diperlukan kolaborasi bersama Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama kabupaten untuk memperlancar kegiatan-kegiatan semacam ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim PKM menghaturkan banyak terima kasih pada MGBK MTs Kabupaten Gresik yang telah berkenan untuk berkolaborasi menyelenggarakan kegiatan ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Amirullah, M., Harum, A., Latif, S., Saman, A., & Buchori, S. (2024). Workshop Kesehatan Mental sebagai Upaya Meningkatkan Kapasitas Guru dalam Memberikan Dukungan Psikologis Awal bagi Siswa. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 189–197. <https://doi.org/10.59395/altifani.v4i3.543>
- Bahri, S. (2020). Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 14(1), 1693–7775.
- Bariyyah, K. (2022). Keefektivan Konseling Ringkas Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(1), 25–30. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/article/view/8436%0Ahttps://ej>

- ournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/article/download/8436/3837
- Dartina, V., Nabila, S., Alfaiz, A., & Maharani, I. F. (2024). Systematic Literature Review: Penerapan Layanan Konseling Kelompok Solution Focused Brief Therapy (SFBT) pada Peserta Didik di Sekolah Menengah. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.30653/001.202481.319>
- Fitri, I. R., Suranata, K., & Arwati, K. A. D. (2023). Pengembangan panduan model konseling solution facused brief counseling teknik imagery and visualitation berbasis website SI- konseling untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 669. <https://doi.org/10.29210/1202322874>
- Gingerich, W. J., & Peterson, L. T. (2013). Effectiveness of Solution-Focused Brief Therapy: A Systematic Qualitative Review of Controlled Outcome Studies. *Research on Social Work Practice*, 23(3), 266–283. <https://doi.org/10.1177/1049731512470859>
- Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). Remaja Dan Dinamika; Tinjauan Psikologi dan Pendidikan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. K-Media. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>
- Harum, A., Anas, M., Latif, S., Nur, N. W., & Rahman, A. (2022). Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bagi Guru MTs. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 507–511.
- Hsu, K. S., Eads, R., Lee, M. Y., & Wen, Z. (2021). Solution-focused brief therapy for behavior problems in children and adolescents: A meta-analysis of treatment effectiveness and family involvement. *Children and Youth Services Review*, 120, 105620. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105620>
- Japar, M., Kurniati, A., Lianasari, D., Author, C., dan Konseling, B., Muhammadiyah Magelang Magelang, U., & Tengah, J. (2021). Pelatihan Konseling REBT Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMA Kota Magelang untuk Meningkatkan Kinerja Pelayanan Konseling. *Caradde*, 3(3), 397–404. <https://www.neliti.com/publications/387363/>
- Karababa, A. (2024). A Meta-Analysis of Solution-Focused Brief Therapy for School-Related Problems in Adolescents. *Research on Social Work Practice*, 34(2), 169–181. <https://doi.org/10.1177/10497315231170865>
- Madu, K., Indrawan, P., & Apriliana, I. P. A. (2024). Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Guru BK dalam Pengentasan Masalah Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 23 (SE-Articles). <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i3.18100>
- Marisa, C., Utami, S., Rufaidah, A., & Nisa, A. (2025). Pelatihan Metode Cinema Therapy dalam Layanan BK Klasikal pada Guru BK SMK Kab. Bogor. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(2), 175. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i2.26503>
- Mulawarman. (2023). *SFBC (Solution-Focused Brief Counseling), Konseling Singkat Berfokus Solusi: Konsep, Riset dan Prosedur Edisi Kedua*. Prenada Media. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=h6\\_8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=terapi+singkat+berfokus+pada+solusi&ots=4Ry48b9pA4&sig=0ZmZd4zxG2IgNRuVYZQWtgc1utE](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=h6_8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=terapi+singkat+berfokus+pada+solusi&ots=4Ry48b9pA4&sig=0ZmZd4zxG2IgNRuVYZQWtgc1utE)
- Mulawarman, M., Dwi Yuwono Puji Sugiharto, Eni Rindi Antika, Abdul Kholid, Pradipta Christy Pratiwi, Thrisia Febrianti, Galuh Nadhita, & Alvia Ainil Lathifah. (2023). Pelatihan Solution-Focused Group Counseling Sebagai Upaya Peningkatan Karakter “Welas Asih” Siswa. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 210–217. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i2.2801>
- Multisari, W., Zen, E. F., Hidayaturrahman, D., & Rachmawati, I. (2023). Peningkatan Kompetensi Konselor Melalui Pelatihan Konseling Naratif Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling Widya Multisari. *CARADDE: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3), 446–453.  
<https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>
- Musrifah, F., & Wahyuni, T. (2025). Peningkatan Kompetensi Melalui Pelatihan Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 88–98.  
<https://doi.org/10.54396/mjd.v3i1.2041>
- Nehe, A., Satyawati, S. T., & Dwikurnaningsih, Y. (2024). Evaluation of comprehensive guidance and counseling program using the CIPP model. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1633–1648.  
<https://doi.org/10.17509/jik.v21i3.69941>
- Nirmala, Y. T., Susilo, A. T., & Suryawati, C. T. (2023). Studi Kepustakaan Penerapan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 7(1), 18.  
<https://doi.org/10.20961/jpk.v7i1.72112>
- Purnomo, A., Achsanul Huda, M., Angeli Delvi A, S., & Fathoni, T. (2025). Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tantangan Peserta Didik sebagai Solusi Bimbingan Konseling di Sekolah. *Jurnal Study Islam Dan Humaniora*, 5(2), 140.
- Ramadhan, M., & Syahputra, A. (2025). Penerapan Teknik Solution Focused Brief Therapy ( SFBT ) di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 8, 41–47.
- Ramli, M., Hidayah, N., Rahman, D. H., Saputra, N. M. A., & Hanafi, H. (2022). Pelatihan Konseling Kelompok Pembayangan Terbimbing Berfokus Solusi pada Guru BK SMP di Kota Batu. *Kawanad : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 117–123. <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v1i2.58>
- Rofiq, A. A., & A'yun, A. Q. (2025). Meningkatkan kompetensi konselor komunitas musyawarah guru bk madrasah tsanawiyah kota surabaya melalui pelatihan hipno konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 13(1), 184–193.  
<https://doi.org/10.29210/1125900>
- Sandra, R., & Ifdil, I. (2015). Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 80–85.
- Sari, A. K. P., & Karneli, Y. (2021). Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling di Sekolah. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i1.117>
- Sugianto, A. (2020). Workshop Penguatan Pendidikan Karakter bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMP: Workshop on Strengthening Character Education for Junior High School .... *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada ...*, 6(1), 90–96.  
<https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/1647>
- Syahniar, S., & Putriani, L. (2017). Pelatihan dan Workshop Pendekatan dan Teknik Konseling Expressive Therapy bagi Guru BK SLTP/ MTs.N Kota Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 163–166.  
<https://doi.org/10.29210/120300>
- Trisnowati, E. (2016). Program Pelatihan Ketrampilan Konseling Bagi Konselor di SMP/ MTs Negeri Se-Kota Pontianak. *Sosial Horizon : Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2), 193–205.
- Wiyono, B. D., Muis, T., & Purwoko, B. (2017). Pelatihan Konseling Post-Modern Bagi Guru Bk Sekolah Menengah Pertama Di Kota Surabaya. *Jurnal ABDI*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.26740/ja.v3n1.p11-16>